

**EFEKTIVITAS PROGRAM KULIAH INTENSIF AL-ISLAM (KIAD)
DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh:

RIKA AMALIA

NIM. 22204011067

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Amalia, S.Pd.

NIM : 22204011067

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Rika Amalia, S.Pd.
NIM: 22204011067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Amalia, S.Pd.
NIM : 22204011067
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Rika Amalia, S.Pd.
NIM: 22204011067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Amalia, S.Pd.
NIM : 22204011067
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah. Oleh karena itu, saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Rika Amalia, S.Pd.

NIM: 22204011067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1012/Un.02/DT/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM KULIAH INTENSIF AL-ISLAM (KIAI) DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKA AMALIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011067
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. SIGNED

Valid ID: 680de070b67c



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 680ff34c5459



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D. SIGNED

Valid ID: 680ef334ca7dc



Yogyakarta, 14 Maret 2025 UIN

Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. SIGNED

Valid ID: 68103ca8233e8




PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul:

EFEKTIVITAS PROGRAM KULIAH INTENSIF AL-ISLAM (KIAD) DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Nama : Rika Amalia
NIM : 22204011067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()
Penguji II : Sibawaihi, M.Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada:

Tanggal : 14 Maret 2025
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,91
Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PROGRAM KULIAH INTENSIF AL-ISLAM (KIAI)
DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rika Amalia
NIM : 22204011067
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP: 19720419 199703 1 003

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 208)¹



¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rika Amalia, NIM. 22204011067. Efektivitas Program Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) dalam Membina Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Pembimbing: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Adanya perbedaan mahasiswa dalam menerima ajaran agama akan menimbulkan masalah serius, yaitu kurangnya minat mahasiswa dalam menerima pengetahuan yang diberikan dalam program KIAI. Sementara itu, program KIAI merupakan program wajib yang diikuti untuk mendapatkan sertifikat sebagai syarat untuk pendaftaran pendadaran. Berdasarkan hal tersebut menimbulkan asumsi bahwa mahasiswa mengikuti program, sebatas formalitas untuk mendapatkan sertifikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, apa saja faktor-faktor dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa dan bagaimana pengaruh faktor-faktor dalam program KIAI terhadap religiusitas mahasiswa.

Penelitian menggunakan *mixed methods* dengan desain *exploratory sequential*. *Mixed methods* digunakan karena hendak menyelidiki perilaku. Fase pertama menggunakan metode kualitatif dengan sumber data dua mahasiswa yang telah mengikuti program KIAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan hipotesis diketahui ketika penarikan kesimpulan. Temuan hipotesis diuji menggunakan metode kuantitatif, dengan 133 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* dalam bentuk kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji F dan uji t.

Hasil penelitian dengan metode kualitatif diketahui: pemateri, fasilitator, sholat wajib berjama'ah, sholat tahajud berjama'ah, tadarus dan dzikir merupakan faktor-faktor yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Hasil penelitian dengan metode kuantitatif diketahui bahwa: faktor-faktor dalam program KIAI berpengaruh terhadap religiusitas mahasiswa sebesar 76,5 %. Uji hipotesis menunjukkan faktor-faktor dalam program KIAI berpengaruh signifikan terhadap religiusitas mahasiswa secara simultan. Sementara, uji t menunjukkan: pemateri berpengaruh signifikan, fasilitator tidak berpengaruh signifikan, sholat wajib berpengaruh signifikan, sholat tahajud berpengaruh signifikan, tadarus berpengaruh signifikan dan dzikir tidak berpengaruh signifikan terhadap religiusitas.

Kata Kunci: KIAI, membina, religiusitas.

ABSTRACT

Rika Amalia, NIM. 22204011067. The Effectiveness of the Al-Islam Intensive Lecture Program (KIAI) in Fostering Student Religiosity at the University of Muhammadiyah Yogyakarta. Thesis of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Masters Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Advisor: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

The differences in students in accepting religious teachings will cause serious problems, namely the lack of interest of students in receiving the knowledge provided in the KIAI program. Meanwhile, the KIAI program is a mandatory program that is followed to obtain a certificate as a requirement for registration for the final exam. Based on this, it raises the assumption that students follow the program, just a formality to get a certificate. This study aims to determine what factors in the KIAI program can foster student religiosity and how the factors in the KIAI program influence student religiosity.

The study used *mixed methods* with an *exploratory sequential design*. *Mixed methods* were used because it was intended to investigate behavior. The first phase used a qualitative method with data sources of two students who had participated in the KIAI program. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Hypothesis findings were known when drawing conclusions. Hypothesis findings were tested using quantitative methods, with 133 respondents. Data collection techniques used a *Likert scale* in the form of a questionnaire. Data analysis used multiple linear regression, F test and t test.

The results of the study using qualitative methods show that: speakers, facilitators, obligatory prayers in congregation, tahajud prayers in congregation, tadarus and dhikr are factors that can foster student religiosity. The results of the study using quantitative methods show that: factors in the KIAI program have an effect on student religiosity by 76.5%. Hypothesis testing shows that factors in the KIAI program have a significant effect on student religiosity simultaneously. Meanwhile, the t-test shows: speakers have a significant effect, facilitators do not have a significant effect, obligatory prayers have a significant effect, tahajud prayers have a significant effect, tadarus has a significant effect and dhikr has no significant effect on religiosity.

Keywords: KIAI, fostering, religiosity.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No. 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B/b	Be
ت	<i>Tā'</i>	T/t	Te
ث	<i>Sā</i>	Š/s	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jīm</i>	J/j	Je
ح	<i>Hā'</i>	H/h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Khā'</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	D/d	De
ذ	<i>Zāl</i>	Ž/z	Zet (dengan titik diatas)

ر	<i>Rā'</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S/s	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy/sy	Es dan ye
ص	<i>Sād</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dād</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik diatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Wāwu</i>	W	We
ه	<i>Hā</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Yā’</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta’ Marbūṭah di Akhir Kata

Transliterasi Ta’ Marbūṭah ada dua, yaitu:

- Ta’ Marbūṭah hidup

Ta’ Marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

- Ta’ Marbūṭah mati

Ta’ Marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta’ marbūṭah diikuti oleh kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta’ marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha (h). Contoh:

جَمَاعَة *Jamā’ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

- Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qaul*

G. Vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنِّت *Mu’annas*

H. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا *Rabbanā*

I. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

السَّمَاء *As-samā’*

السَّمْس *Asy-syams*

- b. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الْقُرْآن *Al-Qur’ān*

الْقِيَاس *Al-Qiyās*

J. Huruf Besar

Huruf besar digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

K. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat dirulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ

Żawi al-furūd

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ

Ahl as-Sunnah

شَيْخُ الْإِسْلَامِ

Syaikh al-Islām atau *Syaikhul-Islām*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan ridho dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai salah satu tugas akhir dalam menempuh Pendidikan di Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang membantu dan mendukung selama proses penelitian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan diantara lain:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Mahmud Arif, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan dorongan dari awal hingga akhir perkuliahan.

6. Segenap sivitas akademika, Guru Besar, Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut membantu dalam pelayanan selama penyusunan tesis ini.
7. Ketua Pelaksana Program Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Ayah dan Ibu yang selalu memberi doa, semangat dan kepercayaan kepada penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.
9. Adik-adik penulis yang selalu menjadi motivasi penulis agar dapat terus menjadi contoh yang baik.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak dukungan dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti ucapkan *jazakumullah khairal jaza'*.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Rika Amalia, S.Pd.
NIM: 22204011067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kajian Teori.....	32
d. Sistematika Pembahasan	52
BAB II METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
B. Metode Kualitatif	57
1. Sumber Data Penelitian.....	57
2. Teknik Pengumpulan Data	58

3. Uji Keabsahan Data.....	61
4. Analisis Data	67
5. Temuan Hipotesis.....	70
C. Metode Kuantitatif	72
1. Populasi dan Sample	72
2. Teknik Pengumpulan Data	75
3. Instrumen Penelitian.....	76
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
5. Analisis Data	84
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	90
1. Tempat dan Waktu Program KIAI.....	90
2. Letak Geografis.....	91
3. Tujuan Kegiatan KIAI.....	91
4. Ketentuan Program KIAI	92
5. Struktur Organisasi.....	97
6. Ketentuan Kepesertaan.....	98
7. Kompetensi dan Materi	99
8. Pemateri.....	100
9. Fasilitator	102
10. Metode dan Pendekatan	103
11. <i>Rundown</i> KIAI 2023/2024.....	104
B. Hasil Penelitian	106
1. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif.....	106
2. Hasil Pengujian Hipotesis	135
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	147
4. Uji Prasyarat Analisis.....	159
C. Pembahasan Hasil Penelitian	163
1. Faktor-Faktor dalam Program KIAI yang dapat Membina Religiusitas Mahasiswa.....	163
2. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Program KIAI yang dapat Membina Religiusitas Mahasiswa.....	172
D. Keterbatasan Penelitian	182

BAB IV PENUTUP	184
A. Kesimpulan	184
B. Saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA.....	187
DAFTAR LAMPIRAN	196
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	247



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Populasi Penelitian	72
Tabel 2. 2 <i>Blueprint</i> Variabel Pemateri	76
Tabel 2. 3 <i>Blueprint</i> Variabel Fasilitator	77
Tabel 2. 4 <i>Blueprint</i> Variabel Sholat Wajib Berjama'ah	78
Tabel 2. 5 <i>Blueprint</i> Variabel Sholat Tahajud Berjama'ah	79
Tabel 2. 6 <i>Blueprint</i> Variabel Tadarus	79
Tabel 2. 7 <i>Blueprint</i> Variabel Dzikir	79
Tabel 2. 8 <i>Blueprint</i> Variabel Religiusitas	80
 Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Program KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam)	 97
Tabel 3. 2 Kompetensi dan Materi	99
Tabel 3. 3 Pemateri Program KIAI 2023/2024	101
Tabel 3. 4 Fasilitator Program KIAI 2023/2024	103
Tabel 3. 5 <i>Rundown</i> Program KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam)	104
Tabel 3. 6 Tabel Triangulasi Hasil Penelitian Faktor-Faktor dalam Program KIAI yang dapat Membina Religiusitas Mahasiswa	134
Tabel 3. 7 <i>Model Sumarry Output</i> Uji Regresi Linier Berganda	135
Tabel 3. 8 <i>Anova Output</i> Uji Regresi Linier Berganda	136
Tabel 3. 9 <i>Coefficients Output</i> Uji Regresi Linier Berganda	137
Tabel 3. 10 <i>Anova Output</i> Uji Statistik F	140
Tabel 3. 11 <i>Output</i> Uji Parsial (Uji t)	142
Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Pemateri	147

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitator	148
Tabel 3. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Sholat Wajib Berjama'ah	149
Tabel 3. 15 Hasil Uji Validitas Variabel Sholat Tahajud Berjama'ah	150
Tabel 3. 16 Hasil Uji Validitas Variabel Tadarus.....	151
Tabel 3. 17 Hasil Uji Validitas Variabel Berdzikir	151
Tabel 3. 18 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas	152
Tabel 3. 19 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Variabel Pemateri	156
Tabel 3. 20 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Variabel Fasilitator	156
Tabel 3. 21 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Variabel Sholat Wajib Berjama'ah.....	156
Tabel 3. 22 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Variabel Sholat Tahajud Berjama'ah	157
Tabel 3. 23 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Variabel Tadarus.....	157
Tabel 3. 24 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Variabel Dzikir	158
Tabel 3. 25 <i>Output</i> Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas	158
Tabel 3. 26 <i>Output</i> Uji Multikolinieritas.....	159
Tabel 3. 27 <i>Output</i> Uji Heteroskedastisitas.....	161
Tabel 3. 28 P-P Plot.....	162
Tabel 3. 29 <i>Output</i> Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov.....	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Langkah-Langkah Desain Eksploratoris Sekuensial.....	56
Gambar 3. 1 Kegiatan Belajar Mengajar Bersama Pemateri	107
Gambar 3. 2 Pendalaman Materi Bersama Fasilitator	110
Gambar 3. 3 Praktik Berwudhu oleh Pemateri.....	113
Gambar 3. 4 Praktik & Hafalan Bacaan Sholat.....	116
Gambar 3. 5 Kegiatan Setor Hafalan Do'a Dzikir Setelah Sholat.....	116
Gambar 3. 6 Kegiatan Sholat Maghrib Berjama'ah	124
Gambar 3. 7 Kegiatan Sholat Isya Berjama'ah	124
Gambar 3. 8 Kegiatan Sholat Subuh Berjama'ah	125
Gambar 3. 9 Ketentuan Kepesertaan.....	126
Gambar 3. 10 Kegiatan Sholat Tahajud Berjama'ah	127
Gambar 3. 11 Dzikir Setelah Sholat.....	128
Gambar 3. 12 Kegiatan Tadarus	129
Gambar 3. 13 Tolong Menolong dalam Menghafal	132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	196
Lampiran 2 Pedoman Observasi	196
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	198
Lampiran 4 Hasil Wawancara Mahasiswa 1 setelah direduksi	199
Lampiran 5 Hasil Wawancara Mahasiswa 2 setelah direduksi	202
Lampiran 6 Hasil Observasi.....	205
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi	217
Lampiran 8 <i>Blueprint</i> Kuesioner Variabel Pemateri	219
Lampiran 9 <i>Blueprint</i> Kuesioner Variabel Fasilitator	222
Lampiran 10 <i>Blueprint</i> Kuesioner Variabel Sholat Wajib Berjama'ah.....	225
Lampiran 11 <i>Blueprint</i> Kuesioner Variabel Sholat Tahajud Berjama'ah	227
Lampiran 12 <i>Blueprint</i> Kuesioner Variabel Tadarus.....	228
Lampiran 13 <i>Blueprint</i> Kuesioner Variabel Dzikir	229
Lampiran 14 <i>Blueprint</i> Kuesioner Variabel Religiusitas	230
Lampiran 15 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	238
Lampiran 16 <i>Output</i> Uji Validitas Variabel Pemateri.....	239
Lampiran 17 <i>Output</i> Uji Validitas Variabel Fasilitator.....	240
Lampiran 18 <i>Output</i> Uji Validitas Variabel Sholat Wajib Berjama'ah	241
Lampiran 19 <i>Output</i> Uji Validitas Variabel Sholat Tahajud Berjama'ah.....	242
Lampiran 20 <i>Output</i> Uji Validitas Variabel Tadarus	243
Lampiran 21 <i>Output</i> Uji Validitas Variabel Dzikir.....	244
Lampiran 22 <i>Output</i> Uji Validitas Variabel Religiusitas.....	245
Lampiran 23 Surat Izin Penelitian.....	246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastrapratedja menyatakan bahwa agama menjadi kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia.² Bagi manusia, agama menjadi unsur utama dalam kebutuhan spiritual, adanya aturan-aturan yang dibawa dalam agama merupakan nilai tertinggi bagi manusia.³ Agama sebagai kebutuhan dalam hidup menjadikan para pemeluk agama mematuhi seperangkat aturan dari ajaran agama dalam kehidupan, sehingga tingkah laku manusia didasari oleh agama.

Agama dapat memperkuat kesatuan dan stabilitas sosial.⁴ Hal ini karena agama memiliki fungsi yang mencakup fungsi dimensi sosial dan dimensi individu.⁵ Terciptanya stabilitas sosial berdasarkan dimensi sosial ialah agama berfungsi sebagai fungsi kultur berkaitan dengan sakralisasi nilai-nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.⁶ Sakralisasi oleh agama terhadap nilai dan norma masyarakat inilah yang menjadikan agama memiliki kekuatan dalam mengontrol keseimbangan masyarakat. Apabila nilai-nilai dan norma-norma sosial terkandung dalam kerangka acuan yang sifatnya sakral dan nonempiris,

² M Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional (Sebuah Renungan Filsafat)* (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1983)., hlm 38.

³ Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)., hlm 11.

⁴ M Taufiq Rahman, "Toleransi Dan Perdamaian Dalam Perspektif Sosiologi Agama," in *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm 16.

⁵ Mahbub Setiawan, "Memahami Agama Secara Sosiologi," in *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern* (Solo: Tiga Serangkai, 2003)., hlm 31.

⁶ Ibid., hlm 36.

maka nilai dan norma masyarakat dikuatkan dengan sanksi-sanksi yang sakral memiliki kekuatan memaksa yang istimewa. Fungsi sosial agama kedua yaitu fungsi struktural yaitu agama sebagai perekat bagi anggota-anggotanya dalam suatu himpunan komunitas. Hal ini karena agama memuat nilai dan norma yang sakral dan berperan mengendalikan kehidupan masyarakat. Nilai dan norma yang dibawa oleh agama inilah yang dapat menciptakan kestabilan sosial.⁷ Adapun fungsi agama sebagai agen kontrol sosial yang demikian dapat memperkuat tatanan sosial. Agama menuntun perilaku dan moral manusia dengan demikian dapat mengarahkan manusia bagaimana menjadi anggota masyarakat yang baik.⁸

Fungsi agama dalam dimensi individual sebagai penyedia makna (*meaning function*) dan fungsi identitas (*identity function*).⁹ Fungsi penyedia makna (*meaning function*), agama dianggap penyedia makna bagi individu dalam memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang dihadapi oleh manusia sehingga ini menjadi hal yang penting dalam menjaga keseimbangan perilaku manusia. Makna yang disediakan oleh agama memiliki fungsi untuk meminimalisir adanya perasaan-perasaan pesimis dan penderitaan yang dialami oleh diri individu yang mana memiliki potensi membahayakan keseimbangan masyarakat. Fungsi kedua, manusia secara naluri memiliki rasa ingin diakui sebagai identitas diri. Manifestasi dari identitas diri yang diperlukan oleh

⁷ Ibid., hlm 37.

⁸ M Taufiq Rahman, "Toleransi Dan Perdamaian Dalam Perspektif Sosiologi Agama," in *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm 16.

⁹ Gunawan Adnan and Fauzi Ismail, *Bunga Rampai Sosiologi 2022* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2022)., hlm 71.

manusia salah satunya ialah keyakinan yang dimiliki dalam diri setiap individu. Adanya identitas keyakinan atau keagamaan ini menjembatani interaksi, sosialisasi dan komunikasi antaranggota dalam masyarakat.¹⁰ Interaksi sosial dalam kegiatan keagamaan mampu meningkatkan tali persaudaraan dalam sosial, mempertemukan anggotanya secara fisik dalam rumah ibadah, hal ini yang dapat menjaga keseimbangan sosial. Fungsi agama sebagai agen kontrol sosial yang demikian dapat memperkuat tatanan sosial. Agama menuntun manusia dalam perilaku dan moral dengan demikian dapat mengarahkan manusia bagaimana menjadi anggota masyarakat yang baik.¹¹ Fungsi agama yang mampu mengatur manusia baik secara sosial maupun individual ini yang menjadi regulasi dalam membatasi perilaku manusia yang dapat mempengaruhi polarisasi kehidupan dalam masyarakat.

James mendefinisikan agama bahwa “*consists of the belief that there is an unseen order, and supreme good lies in harmoniously adjusting ourselves thereto*”.¹² Penyesuaian diri manusia terhadap keyakinannya mengenai sesuatu yang memiliki kekuatan besar, berimplikasi pada perilaku individu merupakan kebaikan tertinggi. Lebih dalamnya, Jalaluddin sebagaimana yang dikutip dalam Maswani berpendapat bahwa keadaan yang terdapat dalam diri individu yang mendorongnya dalam bertindak laku berdasarkan kadar ketaatannya

¹⁰ Setiawan, “Memahami Agama Secara Sosiologi.”

¹¹ Rahman, “Toleransi Dan Perdamaian Dalam Perspektif Sosiologi Agama.”

¹² William James, “The Varieties: The Classical Text and Its Impact,” in *The Varieties of Spiritual Experience : 21st Century Research and Perspectives*, ed. David Yaden and Andrew Newberg (United States of America: Oxford University Press, 2022), 40.

kepada agama merupakan religiusitas.¹³ Manusia merupakan makhluk yang eksentris, artinya bahwa manusia akan menjadi sebuah diri apabila telah menyadari dan mendalami hubungannya dengan Tuhan.¹⁴ Agama yang membawa seperangkat ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang menuntun manusia dalam bertindak merupakan sebuah regulasi atau pembatas perilaku manusia. Penghayatan manusia terhadap agamanya dapat berupa perasaan yang tidak dapat diungkapkan, ini dapat membuat pemeluknya menggerakkan seluruh anggota tubuh, membungkukan badan, berlutut, merendahkan diri dan menyembah.¹⁵ Sikap yang dihasilkan dari keyakinan individu terhadap agama tersebut memiliki kontribusi positif yang berdampak besar dalam stabilitas kehidupan masyarakat.

Glock & Stark menyatakan bahwa *the intrinsic importance of religion in the life of man would be enough to justify the study of individual religiosity*.¹⁶ Religiusitas merupakan usaha seseorang yang bertujuan untuk berinteraksi kepada Allah. Religiusitas lebih menekankan pada aspek proses penting yaitu akidah dan syariat.¹⁷ Akidah merupakan ujung tombak berdirinya prinsip dan syariat.¹⁸ Manusia yang berkeyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang patut

¹³ Maswani, *Bahasa Arab Qur'ani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022)., hlm 100.

¹⁴ Adelbert Snijders, *Antropologi Filsafat: Manusia, Paradoks Dan Seruan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004)., hlm 33.

¹⁵ Ibid., hlm 151.

¹⁶ Charles Y Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, 2nd ed. (Chicago: Rand McNally & Company, 1966)., page 19.

¹⁷ Sumanto, "Berkembangnya 'Religiusitas Dan Spiritualitas' Pada Masa Pandemi," in *Peristiwa Dan Gejala Jiwa Pada Masyarakat Selama Masa Pandemi Corona-19* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2022)., hlm 28.

¹⁸ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam*, trans. Muhammad Misbah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018)., hlm 5.

disembah; manusia yang berkeyakinan bahwa Allah merupakan tempat kembali; meyakini bahwa dunia hanya tempat menuju akhirat. Hal ini yang membuat manusia menjalankan kehidupan baik perbuatan maupun tingkah laku yang sesuai syariat Allah. Syariat merupakan sebuah ketetapan atau peraturan yang diperintahkan bagi hamba-hamba Nya seperti sholat, puasa, haji, zakat dan semua kebaikan.¹⁹ Berdasarkan proses penting daripada religiusitas ini dapat diberi contoh pada ibadah sholat memerlukan langkah-langkah dan dalil-dalil yang tepat termasuk pada kategori religiusitas.²⁰ Hal ini sejalan bahwa religiusitas memiliki proses penting yaitu akidah dan syariat.

Dalam Islam, tujuan dari kehidupan ialah tujuan dari diciptakannya manusia itu sendiri yaitu untuk menghamba kepada Allah.²¹ Untuk menghamba atau beribadah kepada Allah memerlukan ilmu. Insting sebagai homo religius pula akan berfungsi setelah mendapat pengaruh pendidikan, pengajaran, pembimbingan, dan pembinaan dari orang dewasa dan lingkungan.²² Pendidikan menjadi penting dalam membentuk pribadi manusia lebih religius. Hal ini apabila masyarakat menyadari bahwa tujuan dari kehidupan ialah agama, sehingga pola pikir, cara pandang dan pendidikan dijadikan instrumen terencana dalam mencapai tujuan.²³ Undang-undang Sisdiknas (Sistem

¹⁹ Bambang Saputra, *Seni Bertuhan* (Jakarta: Amzah, 2017)., hlm 425.

²⁰ Yusuf Alam Romadhon, "Konsep Dasar Religiusitas Dan Spiritualitas Dalam Kedokteran," in *Pengantar Kajian Ilmu Kedokteran Pada Ibadah Sholat : Perspektif Neurosains, Kedokteran Pencegahan, Kronobiologi Kedokteran, Dan Psiconeuroimunologi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019)., hlm 14.

²¹ Suryadi Nasution and Muhammad Ikbil, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dalam Alquran Dan Sunnah* (Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021)., hlm 68.

²² Endang Kartikowati and Zubaedi, *Psikologi Agama Dan Psikologi Islami : Sebuah Komparasi* (Jakarta: Kencana, 2016)., hlm 6.

²³ Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)., hlm 59.

Pendidikan Nasional) dalam bagian kesembilan pasal 30 ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama”. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan kegiatan pendukung, yaitu program KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam). Selanjutnya dibaca KIAI. Program KIAI bertujuan untuk:²⁴

“*Pertama*, memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa mengenai konsep dasar Islam, terutama ibadah dengan baik dan benar. *Kedua*, memberikan pengalaman beribadah secara langsung kepada mahasiswa berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah Al-Maqbulah. *Ketiga*, membiasakan praktik kehidupan Islami kepada mahasiswa”.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, program KIAI berupaya untuk membekali dan melatih mahasiswa bagaimana berkeyakinan, beribadah dan bersikap sesuai ajaran Islam.²⁵ Pendidikan religius bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan menjadi agen perubahan.²⁶ Upaya mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan berbasis agama memiliki peran yang paling utama dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya. Pendidikan agama dianggap memiliki peran penting dalam upaya transformasi religiusitas kepada peserta didik.²⁷

Sebuah penelitian dengan judul *Behavioral Consequences of Religious Schooling* menyatakan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan

²⁴ Ghoffar Ismail et al., *Panduan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI)* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, 2024)., hlm 4.

²⁵ Ibid., hlm 3.

²⁶ Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Sanatha Dharma University Press, 2021)., hlm 3.

²⁷ Lety Febriana and Amnah Qurniati, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas,” *El Ta’dib: Journal of Islami Education* 1, no. 1 (2021): 4–7.

sekuler cenderung tidak memiliki sikap akulturasi dan kejujuran yang baik berbanding terbalik dengan anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama.²⁸ Artinya bahwa proses pendidikan yang ditawarkan oleh pendidikan yang mengedepankan agama dengan pendidikan yang tidak didasari oleh agama akan menghasilkan religiusitas yang berbeda dalam setiap individu. Permasalahan lain yang timbul akibat mengesampingkan pembinaan religiusitas dalam sebuah penelitian yang berjudul *Spirituality, Religiousness, and Mental Health: A Review of the Current Scientific Evidence*, menyatakan bahwa mereka yang memiliki tingkat religiusitas rendah cenderung sulit terlepas dari gangguan depresi dibandingkan mereka yang memiliki religiusitas yang tinggi.²⁹ Hal ini karena agama dan religiusitas yang telah melekat pada diri individu berperan dalam perkembangan kesehatan mental individu.³⁰ Gangguan depresi pada individu akan berdampak buruk bagi pengidapnya, hal terberat ialah tindakan bunuh diri. Tindakan tersebut terjadi karena adanya dugaan mengalami depresi.³¹

Permasalahan lainnya yang timbul akibat tidak sesuai pembinaan religiusitas yang baik ialah peluang munculnya radikalisme. Penelitian yang

²⁸ Abu Siddique, "Behavioral Consequences of Religious Schooling," *Journal of Development Economics* 167, no. December 2023 (2024): 103237, <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2023.103237>.

²⁹ Giancarlo Lucchetti, Harold G Koenig, and Alessandra Lamas Granero Lucchetti, "Spirituality, Religiousness, and Mental Health: A Review of the Current Scientific Evidence," *World Journal of Clinical Cases* 9, no. 26 (2021): 7620–7632., page 7622.

³⁰ Karjuniawati and Cut Rizka Aliana, "Masyarakat Aceh Dan Kesehatan Mental Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Koping Religius," in *Kesehatan Mental Saat Pandemi Di Indonesia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)., hlm 130.

³¹ Idealisa Masyrafina, "Depresi, Mahasiswa UMY Lompat dari Lantai 4 Asrama," *Republika*, last modified 2023, accessed September 19, 2024, <https://news.republika.co.id/berita/s1w2bz330/depresi-mahasiswa-umy-lompat-dari-lantai-4-asrama-part1>.

berjudul *Another Face of Puritan Islam: Muhammadiyah and Radicalism among the Youth* penemuan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang telah mengalami radikalisasi menargetkan generasi muda yang masih mengalami krisis identitas dan keterbukaan kognitif untuk pencarian keagamaan yang dapat diberikan fasilitas oleh kelompok radikal.³² Krisis identitas yang dialami memiliki kemungkinan dalam mengalami pembukaan kognitif, hal ini menjadi rentan ketika dihadapkan oleh gagasan-gagasan baru.³³ Problematika pembukaan kognitif yang dialami oleh mahasiswa dalam penelitian tersebut pula menjadi permasalahan pada kegiatan program KIAI. Sebagaimana dalam wawancara bersama Ketua Pelaksana Program KIAI, menyatakan bahwa:³⁴

“Mahasiswa yang kadang udah pinter agamanya sentimen negatif kepada yang masih awam keagamaannya gitu ya. *Nah*, mahasiswa yang masih awam keagamaannya terbagi menjadi dua tipe. Mereka yang memang *aware* kemudian mereka mau belajar, *nah* ini enak *nih* diajarinnya karena kita seakan-akan mengisi gelas yang kosong, mereka *tuh* merasa enggak tau sama sekali agama jadi kita gampang banget mengisinya tapi bagi mereka yang sudah terlanjur antipati, ‘alah agama itu gak penting yang penting kita di dunia *tuh* menjadi orang yang kaya dan sebagainya’. *Nah*, tipe kaya gini juga ada.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya perbedaan mahasiswa dalam menerima ajaran agama. Hal ini jika dibiarkan akan menimbulkan masalah serius, yaitu kurangnya minat mahasiswa dalam

³² Pradana Boy Zulian, “Another Face of Puritan Islam: Muhammadiyah and Radicalism among the Youth,” *International Journal of Social Science and Human Research* 04, no. 08 (2021): hlm 2053–2065.

³³ Intan Sari, “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Paham Radikalisme Di Perguruan Tinggi,” *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2020): hlm 118.

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Rizka Maulana, sebagai ketua pelaksana kegiatan program KIAI pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.20 WIB.

menerima pengetahuan yang diberikan dalam program KIAI. Selain itu, program KIAI diselenggarakan bersifat wajib bagi mahasiswa baru untuk mendapatkan sertifikat sebagai syarat pendadaran atau yudisium.³⁵ Berdasarkan permasalahan yang ditemukan kemudian adanya kewajiban tersebut, menimbulkan asumsi bahwa mahasiswa mengikuti kegiatan hanya sekadar untuk mendapatkan sertifikat yang digunakan untuk syarat yudisium. Sementara, pengetahuan yang diberikan dalam program KIAI merupakan pengetahuan urgen, yaitu merujuk pada pembentukan religiusitas mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dalam kegiatan program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Penelitian ini pula mengukur sejauh mana faktor-faktor dalam kegiatan KIAI tersebut dapat membina religiusitas mahasiswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ Miftahulhaq et al., "Panduan Pengelolaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta," 2015.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor dalam program KIAI terhadap religiusitas mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor dalam program KIAI terhadap religiusitas mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam tujuan perbaikan dan rujukan untuk mengembangkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran program KIAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi kampus lain maupun individu dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkorelasi atau berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi universitas, dalam penelitian diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan informasi untuk menjadi sumbangan pengetahuan keilmuan bagi seluruh civitas akademika baik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun universitas lainnya.
- b. Bagi Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Al-Islam (LPPI), diharapkan dalam penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk bisa mengembangkan dan melaksanakan program KIAI untuk lebih baik dalam menyediakan fasilitas program dengan tujuan meningkatkan sikap religiusitas Mahasiswa.
- c. Bagi mahasiswa, dalam penelitian diharapkan untuk lebih giat serta berkomitmen baik dalam pelaksanaan program KIAI yang dilaksanakan oleh LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga sebagai referensi acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- d. Bagi masyarakat luas, bisa menjadi informasi dan gambaran secara umum mengenai kegiatan program KIAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka dalam penelitian lain peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat hasil penelitian berupa skripsi dan tesis yang membahas berkaitan dengan kegiatan KIAI. Hal ini dikarenakan

kegiatan KIAI hanya diperuntukkan oleh mahasiswa baru yang telah dinyatakan sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian lainnya memuat atau membahas mengenai sikap religiusitas yang mana beberapa penelitian tersebut mengupayakan membangun sikap religiusitas dengan cara mengimplementasikan suatu kegiatan. Adapun hasil penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Penelitian *pertama*, merupakan penelitian berupa tesis yang dilakukan oleh Gesang Riskia Wardana, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul “*Pembinaan Religiusitas Mahasiswa UMY Melalui Kegiatan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) di Unires Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan; mendeskripsikan kurikulum yang digunakan; untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam program KIAI; dan mengetahui dampak dari kegiatan program KIAI terhadap peningkatan ibadah bagi Mahasiswa UMY. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan multidisipliner. Hasil dari penelitian ini ialah, merencanakan pembinaan oleh program KIAI dengan memperhatikan tiga tahapan yaitu merencanakan pengondisian kesiapan lembaga LPPI dan pembentukan panitia kemudian mendata mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KIAI, tahap pelaksanaan yang dimana pihak kepanitiaan melakukan kegiatan KIAI dan tahap evaluasi proses pengukuran hasil pelaksanaan kegiatan KIAI; kurikulum yang digunakan dalam program KIAI meliputi empat hal, yakni *objective*, *content*, metode dan evaluasi; strategi pembelajaran dilakukan oleh pengisi

materi atau fasilitator; dampak adanya program KIAI ini ialah meningkatkan ibadah mahasiswa UMY dan meningkatkan pengetahuan ibadah praktis.³⁶

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas mengenai bagaimana dengan implementasi program KIAI mampu memberikan kontribusi dalam pembinaan pada aspek religiusitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah hendak menggali faktor-faktor apa saja dalam kegiatan program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Sehingga, dalam rangkaian kegiatan dalam program KIAI dapat diketahui secara mendalam, faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Perbedaan lainnya ialah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian tidak hanya mencari tahu apa saja faktor-faktor dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa tetapi juga mengukur faktor-faktor tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sehingga, sumber data lebih luas. Selain itu, sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang berasal dari prodi non keagamaan. Sehingga, dapat mengukur faktor-faktor dalam program KIAI terhadap religiusitas mahasiswa, dengan asumsi sumbangsih program KIAI terhadap religiusitas mahasiswa lebih besar dibandingkan faktor lainnya.

Penelitian *kedua*, merupakan penelitian berupa skripsi yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan oleh Silvia Mutiara Sandra dengan judul penelitian yaitu “*Penerapan Program KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam) dalam*

³⁶ Gesang Riskia Wardana, “Pembinaan Religiusitas Mahasiswa UMY Melalui Kegiatan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) di Unires Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Membentuk Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui proses kegiatan program KIAI; untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama pelaksanaan Program KIAI; untuk mengetahui peran Program KIAI dalam membentuk sikap religiusitas mahasiswa.

Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa, program KIAI dilakukan selama 4 hari 3 malam dengan kegiatan pembelajaran mengenai keagamaan yakni shalat berjamaah, tadarus, dzikir, kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi falsafah dan tata cara thaharah dan falsafah dan tata cara shalat (fardhu, berjama’ah dan jenazah), shalat tahajud dan melaksanakan ujian praktik; faktor-faktor yang mendukung program KIAI ialah banyak mahasiswa yang memiliki keinginan kuat dalam belajar, terdapat kerja sama yang baik antara panitia, pemateri dan peserta termasuk fasilitas yang memadai. Faktor penghambat dari program KIAI ialah masih ada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dan terdapat perbedaan latar belakang pendidikan agama mahasiswa; program KIAI memiliki peran pada pembentukan sikap religiusitas mahasiswa karena pada setiap kegiatannya telah mencakup dimensi-dimensi religiusitas, yakni dimensi keyakinan ideologis, dimensi praktik agama, dimensi konsekuensi, dimensi pengetahuan dan dimensi penghayatan.³⁷

³⁷ Silvia Mutiara Sandra, “Penerapan Program KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam) Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023), <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/37137>.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah meneliti mengenai bagaimana kegiatan dalam program KIAI dalam mempengaruhi religiusitas mahasiswa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah, bukan hanya meneliti faktor-faktor dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas tetapi juga mengukurnya dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga, penelitian ini memberikan informasi secara komprehensif.

Penelitian *ketiga*, merupakan penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Nisa Inayati Affifah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 yang berjudul “*Dampak Kegiatan Keagamaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) pada Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan; untuk menganalisis pelaksanaan rangkaian kegiatan keagamaan pada program KIAI; menganalisis kualitas ibadah shalat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; menganalisis dampak kegiatan keagamaan KIAI pada kualitas ibadah shalat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa rangkaian kegiatan dari KIAI merupakan kegiatan keagamaan yang berupa shalat berjamaah, menghafal, praktek ibadah, dan pembelajaran Al-Qur'an; kualitas ibadah shalat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yakni selalu mengerjakan shalat fardhu, selalu memfokuskan diri ketika melakukan ibadah sehingga tidak berpikir pada hal lainnya dan mampu memaknai shalat; dampak dari adanya

kegiatan dari program ini pada kualitas shalat mahasiswa adalah adanya peningkatan intensitas melaksanakan shalat, shalat lebih tepat pada waktunya dan belajar dalam memaknai shalat.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah mengetahui bagaimana pengaruh atau dampak dari program KIAI terhadap ibadah shalat mahasiswa. Mengingat bahwa ibadah shalat merupakan salah satu dimensi yang terdapat dalam variabel religiusitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan tidak hanya meneliti pada dimensi ibadah saja tetapi meliputi dimensi keyakinan, pengetahuan, peribadatan, pengalaman dan konsekuensi. Kata lain, dengan meneliti religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock & Stark. Perbedaan lainnya ialah bahwa penelitian yang hendak dilakukan akan meneliti mengenai faktor-faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Selain itu, temuan tersebut diukur dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga penelitian ini tidak hanya meneliti ibadah shalat sebagai salah satu dimensi dari religiusitas, akan tetapi religiusitas mencakup dimensi-dimensinya.

Penelitian *keempat*, merupakan penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Victor Ibrahim, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 yang berjudul “Efektifitas Program Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) dalam Meningkatkan Pengetahuan Thaharah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;

³⁸ Nisa Inayati Affifah, “Dampak Kegiatan Keagamaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) pada Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024), <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/44473>.

bagaimana perbedaan pengetahuan thaharah mahasiswa teknik sipil angkatan 2018 UMY sebelum dan sesudah mengikuti program KIAI; bagaimana efektivitas program KIAI dalam meningkatkan pengetahuan thaharah mahasiswa teknik sipil angkatan 2018 UMY. Hasil dari penelitian ini ialah; berdasarkan hasil uji analisis statistik menunjukan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan KIAI. Pengetahuan thaharah mahasiswa sebelum mengikuti program tersebut rata-rata 27,91 dan setelah mengikuti program sebesar 71,11; penelitian ini pun menyebutkan bahwa program KIAI efektif dalam meningkatkan pengetahuan thaharah mahasiswa teknik sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018.³⁹

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas mengenai bagaimana dengan program KIAI mampu mempengaruhi pengetahuan keagamaan mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah bahwa penelitian yang hendak dilakukan akan mencari tahu apa saja faktor-faktor dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa, termasuk pengetahuan thaharah mahasiswa. Kemudian, temuan tersebut dijadikan bahan dalam pembuatan instrumen kuantitatif untuk mengukur seberapa jauh faktor-faktor tersebut mempengaruhi religiusitas mahasiswa. Sehingga, penelitian ini tidak hanya meneliti mengenai dimensi pengetahuan keagamaan mahasiswa tetapi meliputi keyakinan, pengetahuan, peribadatan,

³⁹ Victor Ibrahim, “Efektifitas Program Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Thaharah (Penelitian Pada Mahasiswa Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020).

pengalaman dan konsekuensi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian memberikan informasi apa saja faktor yang dapat membina religiusitas mahasiswa, termasuk pada dimensi pengetahuan keagamaan mahasiswa.

Penelitian *kelima*, merupakan penelitian berupa skripsi yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan oleh Isna Annisa Rohmah dengan judul penelitian yaitu “*Peran University Residence dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah; untuk mengetahui peran Unires (*university residence*) dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa UMY; untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa di Unires (*university residence*).

Hasil dalam penelitian tersebut ialah; Unires berperan dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, terkhusus pada mahasiswa yang bukan berasal dari pondok pesantren; terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa yakni lingkungan pertemanan dan program pembinaan yang ada di Unires kemudian faktor penghambatnya ialah adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya ilmu pengetahuan mengenai agama dan perbedaan paham atau perspektif. Faktor eksternal ialah adanya kesibukan kuliah.⁴⁰

⁴⁰ Isna Annisa Rohmah, “*Peran University Residence dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022), <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/31472>.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah meneliti mengenai religiusitas mahasiswa UMY melalui program pembinaan keagamaan. Adapun perbedaannya ialah program yang dijadikan objek penelitian. Penelitian yang hendak dilakukan, meneliti program KIAI sebagai objek penelitian. Sehingga, sampel yang diteliti pula berbeda. Perbedaan lainnya ialah, penelitian yang akan dilakukan ingin mencari tahu faktor apa saja dalam program pembinaan keagamaan, yaitu program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan metode campuran. Penemuan-penemuan pada fase kualitatif digunakan sebagai bahan pembuatan instrumen kuantitatif. Instrumen kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh faktor-faktor dalam program KIAI terhadap religiusitas mahasiswa.

Penelitian *keenam*, merupakan penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan oleh Zainul Bahri, Eri Ikhsan dan Supri, dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Mahasiswa Prodi PAP*”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei kuantitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki atau mengetahui pengaruh religiusitas terhadap akhlak mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa variabel religiusitas secara signifikan mempengaruhi variabel akhlak mahasiswa.⁴¹

⁴¹ Zainul Bahri Lubis, Eri Ikhsan, and Supri, “Al-Mujahadah: Islamic Education Journal,” *Al-Mujahadah* 1, no. 1 (2023): 1–10.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah terkait variabel religiusitas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah, penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana variabel religiusitas sebagai variabel yang mempengaruhi, sementara penelitian yang hendak dilakukan ialah variabel religiusitas sebagai variabel yang dipengaruhi. Perbedaan lainnya ialah bahwa penelitian yang hendak dilakukan meneliti mengenai program KIAI sebagai variabel yang mempengaruhi. Secara spesifik mencari tahu faktor apa saja yang dapat membina religiusitas mahasiswa melalui program KIAI. Sementara itu, hasil penemuan yang ditemukan digunakan untuk membuat instrumen penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya, mengukur sejauh mana faktor-faktor dalam program KIAI dapat mempengaruhi religiusitas mahasiswa secara kuantitatif.

Penelitian *ketujuh*, merupakan penelitian berupa jurnal artikel yang dipublikasikan pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan oleh Rasya Fahreza dan Sa'dullah dengan judul penelitian yaitu "*Implementasi Program Puasa Senin dan Kamis dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah; untuk menganalisis bagaimana implementasi dari program puasa Senin Kamis dapat meningkatkan religiusitas santri di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. Adapun hasil dari penelitian, menyatakan bahwa adanya implementasi program puasa Senin Kamis memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan religiusitas pada santri,

diantaranya yaitu mendekatkan diri kepada Allah, menjalankan sunnah Nabi, adanya program Senin Kamis dapat melatih kesabaran, keikhlasan dan istiqamah dalam melakukan ibadah, selain itu dapat membentuk sikap disiplin, menjaga kesehatan diri dan juga menjaga solidaritas diantara santri.⁴²

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah meneliti mengenai bagaimana suatu program pendidikan dalam mempengaruhi religiusitas. Perbedaan *pertama*, ialah pada program yang diteliti, penelitian ini meneliti program puasa Senin Kamis di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, sementara penelitian yang hendak dilakukan meneliti mengenai program KIAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Oleh sebab itu, sumber data dalam penelitian pula berbeda. Perbedaan *kedua*, ialah pada metode penelitian yang mana penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode campuran dengan desain eksploratoris sekuensial. Artinya, penelitian pertama yang dilakukan ialah menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Penemuan-penemuan tersebut digunakan untuk membuat instrumen baru untuk penelitian kuantitatif. Sehingga, penelitian menghasilkan informasi secara mendalam.

Penelitian *kedelapan*, merupakan penelitian berbentuk artikel jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2024. Penelitian dilakukan oleh Ashilla Astari Sukma, Yessy Maynani Nurrochma, Ardelia Putri Hanifah dan Fuad Nashori

⁴² Rasya Fahreza and Sa'dullah Sa'dullah, "Implementasi Program Puasa Senin Kamis Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (2024): 98–104.

dengan judul penelitian “*Religiusitas dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan resiliensi akademik Mahasiswa Muslim di Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah membahas mengenai variabel religiusitas. Perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan ialah bahwa variabel religiusitas diposisikan sebagai variabel terikat. Sementara itu, penelitian yang hendak dilakukan ingin menemukan faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa, yang nantinya penemuan tersebut dijadikan instrumen baru untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap religiusitas mahasiswa, secara kuantitatif.

Penelitian *kesembilan*, merupakan penelitian berbentuk artikel jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2024. Penelitian dilakukan oleh Isnaini Ghoniyatul Karimah dengan judul penelitian “*Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Santri melalui Kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religiusitas pada santri dan bagaimana dampak dari

⁴³ Ashilla Astari Sukma et al., “IJPS : Indonesia Journal of Psychological Studies” 1 (2024): 98–114.

kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Ponpes Al-Barokah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya penanaman nilai-nilai religiusitas dalam kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Ponpes Al-Barokah, ialah melalui proses keteladanan, hukuman, pembiasaan, nasihat, targhib dan tarhib. Dampak dari kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Ponpes Al-Barokah, ialah santri-santri lebih giat ketika menjalankan ibadah yaitu ibadah sholat, puasa, berdzikir dan cinta kepada Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah membahas mengenai variabel religiusitas sebagai variabel yang dipengaruhi karena adanya pengaruh dari kegiatan sebuah program pendidikan keagamaan. Perbedaan *pertama*, pada penelitian yang hendak dilakukan ialah program yang dijadikan objek penelitian, sehingga sampel dari sebuah populasi yang digunakan pula berbeda. Perbedaan *kedua*, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses program yang diteliti dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian berfokus pada eksplorasi apa saja faktor-faktor yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Perbedaan lainnya ialah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode campuran dengan desain eksploratoris sekuensial. Penelitian fase pertama menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mencari tahu apa saja faktor dalam sebuah program pendidikan keagamaan yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Penelitian fase kedua, ialah menguji hipotesis yang ditemukan pada pendekatan kualitatif.

Penelitian *kesepuluh*, merupakan penelitian berbentuk skripsi yang dipublikasikan pada tahun 2021. Penelitian dilakukan oleh Khairul Amri dengan judul penelitian “*Fungsi Majelis Taklim dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan religiusitas mahasiswa melalui kegiatan program Taklim Mahasiswa. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kegiatan program Taklim Mahasiswa memiliki dampak terhadap; keyakinan mahasiswa kepada Islam melalui pengetahuan mengenai Islam yang diberikan termasuk dipengaruhi oleh suasana kelompok ketika taklim; memacu Mahasiswa untuk menghafal Al-Qur’an namun kegiatan taklim tidak berdampak besar pada bertambahnya intensitas sholat dalam sehari-hari; dapat memberi penghayatan keagamaan dalam bentuk ketenangan dan ketentraman saat mengikuti kegiatan taklim; taklim pula berdampak pada pengetahuan keagamaan yaitu aspek fikih, bacaan dan hafalan Al-Qur’an yang tambah baik; kegiatan taklim belum berdampak pada perilaku keislaman sehari-hari, baik perilaku sosial ataupun lingkungan.⁴⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah membahas mengenai variabel religiusitas sebagai variabel yang dipengaruhi karena adanya pengaruh dari kegiatan sebuah program pendidikan keagamaan.

⁴⁴ Khairul Amri, “Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia ...” (2021): 1, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30919%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30919/16422128%0AKhairul%20Amri.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

Perbedaan *pertama*, ialah program yang dijadikan objek penelitian, sehingga sampel dari sebuah populasi yang digunakan pula berbeda. Perbedaan *kedua*, penelitian yang hendak dilakukan berfokus pada eksplorasi terkait faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Temuan-temuan tersebut kemudian digunakan untuk membuat instrumen kuantitatif. Penelitian fase kedua dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh faktor-faktor dalam program KIAI terhadap religiusitas mahasiswa.

Penelitian *kesebelas*, merupakan penelitian berbentuk artikel jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2023. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Faqih, dengan judul penelitian “*Peran Pengurus terhadap Peningkatan Sikap Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman Sleman*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apa saja peran yang dimiliki pengurus di Ponpes Mahasiswa Nur Baiturrahman Sleman dalam meningkatkan sikap religiusitas santri. Hasil penelitiannya ialah berperan sebagai pembimbing, penasehat, sebagai teladan, evaluator dan pengingat dengan cara sosialisasi mengenai peraturan baru dan lama; konseling individual; diskusi; sanksi dan teguran; pemantauan serta pembiasaan.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah membahas mengenai variabel religiusitas yang dipengaruhi oleh salah satu unsur dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan *pertama*, ialah lokasi penelitian

⁴⁵ Muhammad Faqih, “Peran Pengurus Terhadap Peningkatan Sikap Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman Sleman” (Universitas Islam Indonesia, 2023).

sehingga sample yang digunakan berbeda. Perbedaan *kedua*, fokus pada penelitian yang hendak dilakukan ialah mencari tahu apa saja faktor dalam sebuah program yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Sehingga, tidak hanya mencari tahu peran dari fasilitator atau pengurus pondok dalam membina religiusitas. Lebih dalam, penelitian ini akan mengukur sejauh mana faktor-faktor yang dinilai dapat membina religiusitas mahasiswa secara kuantitatif.

Penelitian *kedua belas*, merupakan penelitian berbentuk artikel jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2024. Penelitian dilakukan oleh Yanti Susanti, dengan judul penelitian “*Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Praktek Manasik Haji pada Pelajaran PAI*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk pengujian dari efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan aspek pemahaman peserta didik terhadap ibadah haji dengan pendekatan secara interaktif dan langsung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Khususnya, pengetahuan ibadah haji.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah membahas mengenai dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan merupakan salah satu dimensi atau aspek yang menjadi bagian dari religiusitas. Persamaan *kedua*, ialah meneliti mengenai bagaimana dimensi pengetahuan tersebut ketika mendapat pengaruh dari program pendidikan. Perbedaan terletak pada lokasi

⁴⁶ Yanti Susanti, “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Praktek Manasik Haji Pada Pembelajaran PAI” 07 (2024): 65–78.

penelitian, sehingga program pendidikan yang diteliti berbeda, termasuk pembinaan yang dilakukan pula berbeda. Perbedaan lainnya ialah bahwa penelitian yang akan dilakukan hendak mencari faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Temuan-temuan tersebut kemudian digunakan untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor dalam program dapat mempengaruhi religiusitas mahasiswa.

Penelitian *ketiga belas*, merupakan penelitian berbentuk artikel jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2019. Penelitian dilakukan oleh Abdul Haris Pito, dengan judul penelitian “*Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan desain penelitian kajian pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji metode pembelajaran dalam Al-Qur’an. Hasil penelitian ini ialah ditemukan metode *hiwar*, metode *tabligh*, metode *amtsal*, metode *qudwah*, metode *hikmah*, metode *ibrah* dan *mau’idzah*.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah membahas mengenai aspek yang urgen dari upaya mencapai tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Aspek tersebut ialah metode pembelajaran. Sebuah kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan belajar dan mengajar, sehingga dalam proses penyampaian materi tidak dapat mengesampingkan metode pembelajaran. Hal ini demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Adapun perbedaannya ialah fokus pembahasan penelitian. Penelitian yang hendak

⁴⁷ Abdul Haris Pito, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 113–129.

dilakukan hendak mengeksplorasi terkait faktor-faktor apa saja dalam sebuah program pendidikan yang dapat membina religiusitas Mahasiswa. Kemudian, penemuan-penemuan tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh faktor-faktor dalam program tersebut terhadap religiusitas mahasiswa.

Penelitian *keempat belas*, merupakan penelitian berupa artikel jurnal yang dilakukan oleh Siti Rahayu Tambunan, Abrar M. Dawud Faza dan Yuzaidi, penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2024 yang berjudul “*Implementasi Program Kegiatan Organisasi Rohis terhadap Pengetahuan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Medang Deras Kabupaten Batu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program Rohis membantu siswa dalam memperdalam pengetahuan Al-Qur'an. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah dengan cara diskusi tafsir, menghafal ayat, dan partisipasi secara aktif, dapat mempengaruhi pengetahuan peserta didik mengenai Al-Qur'an.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas mengenai bagaimana sebuah program mampu memberikan kontribusi dalam pembinaan pada aspek pengetahuan keagamaan peserta didik. Akan tetapi, dalam penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui salah satu dimensi dari religiusitas, yaitu dimensi pengetahuan agama. Sementara itu, penelitian yang hendak dilakukan akan meneliti terkait religiusitas meliputi aspek keyakinan, pengetahuan, peribadatan, pengalaman dan konsekuensi. Perbedaan lainnya ialah lokasi penelitian yang berbeda, sehingga respondedn yang diteliti dalam program yang

dibahas juga berbeda. Perbedaan lainnya ialah, bahwa penelitian ini akan menggunakan metode campuran, sehingga dapat memberikan informasi secara komprehensif.

Penelitian *kelima belas*, merupakan penelitian berupa artikel jurnal yang dilakukan oleh Hairil Jihadi, Alauddin dan Ismail, penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2024 yang berjudul “*Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Mahasiswa Muslim di Universitas Andi Djemma*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui langkah apa saja yang dilakukan oleh dosen dalam pembinaan kepribadian mahasiswa, termasuk menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pembinaan. Hasil dari penelitian ini ialah: Pembinaan dilakukan dengan memberikan semangat atau motivasi, penugasan, dan pelatihan keagamaan. Sementara, faktor pendukung mencakup sarana dan prasarana pada kampus, kompetensi dosen dalam memberikan motivasi, dan adanya modul pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran dalam beragama, kecanduan bermain *game online*, termasuk pengaruh lingkungan yang negatif.⁴⁸

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas mengenai sebuah pembinaan yang dilakukan untuk dapat mempengaruhi mahasiswa baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun kecakapan dan lain sebagainya dalam pendidikan.

Sementara, perbedaannya ialah variabel dependen yang diteliti. Penelitian yang

⁴⁸ Hairil Jihadi, Agama Islam, and Negeri Palopo, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepribadian Mahasiswa Muslim Di Universitas Andi Djemma” 13, no. 2 (2024): 335–350.

akan dilakukan hendak meneliti mengenai religiusitas. Perbedaan lainnya ialah, penelitian yang akan dilakukan hendak meneliti menggunakan metode campuran yang mendahulukan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Penemuan-penemuan yang diperoleh dengan metode kualitatif tersebut kemudian digunakan untuk membuat instrumen agar digunakan untuk metode selanjutnya yaitu kuantitatif.

Penelitian *keenam belas*, merupakan penelitian berupa artikel jurnal yang dilakukan oleh Nurul Khotimah, Muhammad Zaki Akbar Hasan dan Alam Tarlam. Penelitian ini dipublikasikan pada 2024 dengan judul “*Menyelami Makna dan Keutamaan Shalat Tahajud dalam Perspektif Al-Qur'an*”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam makna dan keutamaan dari sholat tahajud pada perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka. Hasil dari penelitian ini ialah: sholat tahajud bukan sekadar memperkaya spiritualitas diri secara pribadi, akan tetapi menjadi sarana dalam meningkatkan kedekatan diri dengan Allah, menguatkan ketakwaan, termasuk memberi dampak yang positif bagi moralitas dan kehidupan sosial individu. Selain itu, sholat tahajud juga memiliki keutamaan yang khusus, seperti dijanjikan tempat yang mulia di surga dan penghapusan dosa.⁴⁹

⁴⁹ Nurul Khotimah, Muhammad Zaki Akhbar Hasan, and Alam Tarlam, “Menyelami Makna Dan Keutamaan Shalat Tahajud Dalam Perspektif Al-Qur'an” 2, no. 2 (2024): 195–205.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas mengenai ibadah, bagaimana ibadah tersebut dapat mempengaruhi religiusitas individu. Ibadah sholat tahajud merupakan salah satu kegiatan ibadah yang menjadi indikator dalam dimensi religiusitas, yaitu peribadatan. Penelitian yang hendak dilakukan bersifat penelitian lapangan, sehingga penelitian akan menyajikan temuan-temuan yang sifatnya terjadi di lapangan. Sementara itu, peneliti yang akan dilakukan hendak menggunakan metode campuran sehingga informasi yang disajikan lebih komprehensif.

Penelitian *ketujuh belas*, merupakan penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Farchatul Mustafida. Penelitian ini dipublikasikan pada 2024 dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2 Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas peserta didik. Hasil penelitian yang ditemukan adalah diperolehnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap religiusitas.⁵⁰

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas mengenai suatu ibadah, yakni ibadah sholat berjama'ah, bagaimana ibadah tersebut dapat mempengaruhi religiusitas individu. Ibadah sholat berjama'ah merupakan salah satu kegiatan ibadah yang menjadi indikator dalam dimensi religiusitas, yaitu

⁵⁰ Farchatul Mustafida, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2 Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman” (Universitas Islam Indonesia, 2024).

peribadatan. Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan akan dilakukan di UMY sehingga responden yang diteliti berbeda. Perbedaan lainnya ialah pada metodologi penelitian, yang mana penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian *mixed methods*. Penelitian campuran dengan desain eksploratoris sekuensial, yang mana fase pertama menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi apa saja faktor-faktor yang dapat membina religiusitas peserta didik. Penelitian fase kedua menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut dapat membina religiusitas peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan akan menyajikan informasi secara komprehensif, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

F. Kajian Teori

1. Program Pendidikan Agama

a. Definisi Program Pendidikan Agama

Istilah kata “program” secara umum diartikan suatu rencana. Secara khusus, apabila seorang guru bertanya kepada siswa apa program ketika telah lulus dalam menyelesaikan pendidikan, maka arti dari program berdasarkan pertanyaan tersebut ialah rencana atau rancangan yang hendak dilakukan apabila telah lulus.⁵¹ Widoyoko mengartikan program ialah serangkaian aktivitas yang terencana secara seksama dan dalam implementasinya berlangsung pada proses yang berkelanjutan dan

⁵¹ Al Fajri Bahri et al., *Evaluasi Program Pendidikan*, 1st ed. (Medan: Umsu Press, 2022)., hlm 2

terjadi pada suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.⁵² Tujuan-tujuan yang direncanakan tidak tercapai begitu saja tanpa adanya sebuah usaha. Oleh sebab itu, dalam mewujudkan tujuan pendidikan maka perlu adanya program yang disusun sedemikian dalam mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan.

Sementara itu, program pendidikan menurut UNESCO dalam Ramatni ialah sebuah rangkaian kegiatan yang disusun secara terstruktur dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan.⁵³ Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharti menyebutkan bahwa program pendidikan semestinya mencakup tujuan, pengalaman belajar, metode pengajaran dan penilaian.⁵⁴ Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa program pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis meliputi tujuan, pengalaman belajar, metode dan penilaian.

Durkheim yang dikutip Nurjaman menyatakan bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan praktik yang dipersatukan dan berkorelasi dengan hal-hal suci.⁵⁵ Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan jawaban dan penjelasan mengenai berbagai hal yang belum diketahui jawabannya dengan pasti, berbagai permasalahan yang

⁵² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)., hlm 8.

⁵³ Ali Ramatni, *Manajemen Pendidikan Nonformal* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023)., hlm 3

⁵⁴ Atiyah Suharti, "Capaian Pembelajaran," in *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023)., hlm 64.

⁵⁵ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)., hlm 35.

terjadi diluar kendalinya, hal-hal yang sifatnya adikodrati, supranatural mencakup hal-hal ghaib yang belum diketahui oleh akal pikiran manusia. Jawaban dari segala pertanyaan manusia, seperti belum terjawab oleh ilmu pengetahuan dengan memuaskan akan tetapi jawaban tersebut dapat ditemukan dalam agama.⁵⁶ Oleh sebab itu, pembentukan religiusitas melalui kegiatan pendidikan semakin penting. Hal ini apabila masyarakat menyadari bahwa tujuan dari kehidupan ialah agama, maka pola pikir, cara pandang dan pendidikan dijadikan instrumen terencana dalam mencapai tujuan.⁵⁷

1) Komponen-Komponen Program

Suatu program diselenggarakan secara sistematis, artinya dalam suatu program memiliki komponen, proses dan tujuan program.⁵⁸ Pada aspek komponen mencakup masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah dan masukan lain. Sedangkan, proses merupakan interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik, dalam mencapai tujuan suatu program. Kemudian, tujuan program meliputi tujuan antara yakni pengaruh dan dampak program pendidikan.⁵⁹ Adapun penjelasan mengenai komponen, proses dan tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁶ Suprpto, *Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2020)., hlm 14.

⁵⁷ Arif, *Filsafat Pendidikan Islam.*, hlm 59.

⁵⁸ Shomedran, *Pengembangan Program PLS: (Konsep, Strategi Dan Satuan PLS)* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021)., hlm 3.

⁵⁹ Ibid., hlm 3.

- a) Masukan sarana, merupakan fasilitas dan sumber yang menyokong kegiatan pembelajaran.⁶⁰ Arikunto menjabarkan masukan sarana meliputi: pendidik, materi, sarana pendidikan, pengelolaan, manajemen atau pengaturan.⁶¹ Sementara Sudjana menyebutkan komponen utamanya yaitu: tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian.⁶² Sudjana menyebutkan pendidik sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena pendidik memegang peran yang paling strategis, sebab perannya dijadikan sebagai penentu dalam kegiatan pembelajaran.⁶³ Guru sebagai *mu'allim*, ialah sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan baik secara teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan aktivitas transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta amaliyah (implementasi) ilmu tersebut dalam kehidupan nyata.⁶⁴
- b) Masukan mentah, ialah peserta didik dengan berbagai ciri, baik secara internal maupun eksternal. Pada kondisi

⁶⁰ Yanti Karmila Nengsih, Azizah Husin, and Mega Nurrisalia, *Manajemen Pendidikan Masyarakat* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)., hlm 25.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)., hlm 7.

⁶² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011)., hlm 30.

⁶³ Ibid., hlm 1.

⁶⁴ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Indonesia: Guepedia, 2020)., hlm 220.

internal mencakup motivasi belajar, minat, harapan, kebutuhan, keinginan dan tujuan. Hal ini, termasuk pada kesiapan belajar, persepsi, struktur kognisi dan kemampuan mental.⁶⁵ Kegiatan penilaian, hal yang hendak diketahui ialah apakah dalam proses pembelajaran peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh dan berpikir aktif, sehingga hasilnya berbeda dari semula.⁶⁶

c) Masukan lingkungan, ialah faktor pendorong berjalannya program pendidikan.⁶⁷ Masukan lingkungan diklasifikasikan menjadi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bergaul di masyarakat.⁶⁸

d) Proses, ialah terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.⁶⁹ Dalam kegiatan pembelajaran hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen dalam sebuah proses pembentukan, pencarian dan pengembangan sikap mencakup perilaku peserta didik hingga mencapai standard optimal.⁷⁰ Aktivitas

⁶⁵ Abdul Karim, *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021)., hlm 98.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)., hlm 9.

⁶⁷ Nengsih, Husin, and Nurrisalia, *Manajemen Pendidikan Masyarakat.*, hlm 25.

⁶⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*, hlm 12.

⁶⁹ Nengsih, Husin, and Nurrisalia, *Manajemen Pendidikan Masyarakat.*, hlm 26.

⁷⁰ Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi* (Jawa Barat: CV Jejak, 2023)., hlm 45.

pembelajaran dengan berbagai pendekatan. Dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Salah satunya ialah metode menghafal. Nata dan yakub menyebutkan bahwa terdapat sejumlah ilmu yang harus dilakukan dengan menghafal. Contohnya, rukun iman, rukun Islam, rukun wudhu, rukun sholat, ayat-ayat Al-Qur'an untuk sholat, bacaan doa dalam setiap gerakan sholat, doa-doa yang masyhur, nama-nama ulama dibidang ilmu agama, nama-nama kitab suci, dan lain sebagainya.⁷¹ Uno menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, dengan memberikan teori dibarengi dengan adanya kegiatan praktik, akan lebih mudah membentuk tingkah laku.⁷² Selain metode, hasil belajar akan menjadi lebih optimal, apabila terdapat motivasi. Apabila motivasi yang diberikan tepat, maka semakin berhasil pula pelajaran itu.⁷³

e) Masukan lain, merupakan daya pendukung lainnya yang dapat mendorong peserta didik menggunakan kemampuannya untuk memajukan kehidupannya.

⁷¹ Abuddin Nata and Aminudin Yakub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2023)., hlm 136.

⁷² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023)., hlm 10.

⁷³ Helda Jolanda Pentury, "Peran Motivasi dalam Pembelajaran," in *Psikologi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)., hlm 139.

Masukan lain mencakup alat dan fasilitas, informasi, dan lain sebagainya.⁷⁴

f) Pengaruh, ialah hal yang berkaitan dengan hasil berdasarkan kegiatan belajar dari program yang diselenggarakan.⁷⁵

g) Keluaran, ialah kuantitas termasuk kualitas pada tingkah laku sebagai manifestasi dari kegiatan belajar. Kuantitas merujuk pada banyaknya peserta didik yang berhasil menyelesaikan pembelajaran. Sementara, aspek kualitas ialah adanya perubahan perilaku meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷⁶

Komponen-komponen yang telah dijelaskan seperti peserta didik merupakan titik utama dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁷ Hal tersebut karena peserta didik yang seharusnya mendapatkan pengajaran. Sementara, pendidik merupakan bagian dari input alat memegang peran yang urgen, sebab perannya dijadikan sebagai penentu dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁸ Pendidik semestinya memiliki kemampuan dalam mengorganisir dan mengelola potensi komponen-komponen lainnya baik potensi

⁷⁴ Nengsih, Husin, and Nurrisalia, *Manajemen Pendidikan Masyarakat.*, hlm 26.

⁷⁵ Ibid., hlm 26.

⁷⁶ Karim, *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif.*, hlm 99.

⁷⁷ Ni Nyoman Lisna Handayani, *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV Pena Persada Redaksi, 2022)., hlm 46.

⁷⁸ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*, hlm 1.

dari *raw input*, *instrumental input*, ataupun *environmental input* sehingga menghasilkan interaksi yang efektif.

b. Tujuan Pendidikan Agama

Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Nasution menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:⁷⁹

- 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya terhadap Allah *subhanahu wata'ala*.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ajaran agama dijadikan sebagai norma, hal ini agama dapat berfungsi untuk mengawasi sosial secara individu maupun kelompok.⁸⁰

Hal tersebut merupakan fungsi agama yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan oleh agama.

2. Religiusitas Mahasiswa

a. Definisi Religiusitas

⁷⁹ Rahmat Nasution, "Analisis Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama Untuk Kelas VII, VIII, IX," in *Pengembangan Dan Analisis Kurikulum PAI* (Kepanjen: AE Publishing, 2024)., hlm 109.

⁸⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)., hlm 285-287

Religiusitas secara etimologi dari kata *religion* dalam bahasa Inggris dan *religi* dalam bahasa Indonesia sedangkan *religio*, *relegere*, atau *religare* dalam bahasa Latin berarti mengikat.⁸¹ Artinya, segala kegiatan kerohanian manusia berpusat kepada sesuatu yang pasti dan dapat disebut dengan kegiatan religius.⁸² Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan jawaban dan penjelasan yang cukup mengenai berbagai hal yang belum diketahui apa jawabannya dengan pasti, berbagai permasalahan yang terjadi diluar kendalinya, hal-hal yang sifatnya adikodrati, supranatural mencakup hal-hal ghaib yang belum diketahui oleh akal pikiran manusia. Jawaban dari segala pertanyaan manusia, seperti belum dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan dengan memuaskan akan tetapi jawaban tersebut dapat ditemukan dan disediakan oleh agama.⁸³ Berikut merupakan definisi religiusitas dari beberapa ahli:

- 1) Menurut Glock dan Stark dalam Iskandar menyatakan bahwa religiusitas ialah tingkat pemahaman dan pengabdian seseorang terhadap agamanya.⁸⁴
- 2) Pargement dalam Suryadi dan Hayat menyatakan bahwa religiusitas dapat dikatakan sebagai “pencarian makna dengan

⁸¹ Iskandar, “Religiusitas, Spiritualitas Dan Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Sebuah Pendekatan Psikopedagogik Islam),” in *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)., hlm 89.

⁸² Rima Ronika, *Aksiologi Banzer* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023)., hlm 24.

⁸³ Suprpto, *Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi.*, hlm 14.

⁸⁴ Iskandar, “Religiusitas, Spiritualitas Dan Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Sebuah Pendekatan Psikopedagogik Islam).”, hlm 89.

cara yang sakral”, dalam artian ini dimaknai bahwa pencarian makna ialah proses menemukan sesuatu yang suci dalam melakukan perubahan.⁸⁵

- 3) Atang Abdul Hakim berpendapat bahwa religiusitas merupakan sebuah sikap hidup seseorang yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diyakininya.⁸⁶ Religiusitas ialah sebuah manifestasi sikap dari nilai-nilai agama yang diyakininya.
- 4) Jalaluddin dalam Maswani menyatakan bahwa religiusitas adalah sikap keagamaan seseorang, yaitu keadaan yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agamanya. Religiusitas adalah perilaku yang secara langsung dan tidak langsung bersumber pada Nash.⁸⁷

Religiusitas merupakan keterkaitan dan ketaatan seseorang dengan nilai-nilai yang dibawa oleh agama dan diekspresikan melalui sikap dan perilaku pada kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya. Seseorang yang menganut dan meyakini agamanya tidak hanya sampai pada mengetahui ajaran agamanya akan tetapi menaati segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Religiusitas merupakan hasil dari penghayatan pada nilai-nilai ajaran agama pada

⁸⁵ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021)., hlm 11.

⁸⁶ Atang Abdul Hakim and Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)., hlm 4.

⁸⁷ Maswani, *Bahasa Arab Qurani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022)., hlm 100-101.

diri manusia yang kemudian diimplementasikan melalui sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-harinya.

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Glock & Stark menyebutkan bahwa “*being religious on one dimension does not necessarily imply religiousity on other dimensions*”.⁸⁸ Akan tetapi, dalam kondisi ideal, apabila seseorang telah memiliki keyakinan terhadap Tuhan, maka konsekuensinya memperdalam pengetahuan keagamaan. Apabila telah mendapatkan pengetahuan keagamaan, pengetahuan ini digunakan untuk menjalankan ritual peribadatan. Dalam menjalankan peribadatan dengan penuh penghayatan maka ini dapat menimbulkan pengalaman emosi yang mana ini pula yang berdampak pada perilaku yang baik.⁸⁹

Berikut merupakan dimensi-dimensi religiusitas yang ditawarkan oleh Glock & Stark:⁹⁰

1) *Religious Belief* atau Keyakinan

Religious belief atau keyakinan agama dapat dipelajari dengan pendekatan perspektif doktrin agama dari lembaga agama atau dari sudut pandang definisi agama.⁹¹ Dimensi ini merupakan dimensi yang berkaitan dengan dogma yang dibawa oleh agamanya seperti keyakinan mengenai Tuhan, surga, neraka

⁸⁸ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*., hlm 22.

⁸⁹ Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*., hlm 63.

⁹⁰ Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (United States of America: Rand Mc Nally & Company, 1965)., hlm 20.

⁹¹ Ibid., hlm 23-24.

dan lain sebagainya. Glock & Stark menyatakan bahwa teologi atau kepercayaan merupakan jantung dari dimensi keyakinan.⁹² Dimensi keyakinan ini dalam keyakinan agama Islam dapat berupa ikrar *syahadat* berupa pengakuan bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.⁹³ Esensi dari Islam ialah tauhid, menegaskan bahwa Allah itu Esa, pencipta yang mutlak, menguasai segala yang ada. Tidak ada satupun perintah yang terlepas dari tauhid.⁹⁴ Tauhid itu sendiri merupakan hal yang esensial dalam agama Islam.

Sementara, ulama salaf (ulama klasik) menyepakati bahwa iman ialah keyakinan, ucapan (keyakinan yang kemudian diikrarkan dengan ucapan) dan perbuatan (yang selanjutnya diwujudkan dalam amal yang nyata).⁹⁵ Keimanan mencakup keyakinan yang berdiri diatas dalil dan persaksian yang kuat dalam hati manusia dalam bentuk keyakinan.⁹⁶

Pada masa remaja, pikiran mulai terbuka dan kritis. Terdapat banyak pertanyaan terkait iman dalam hatinya. Remaja mampu bernalar secara ilmiah dan hipotesis, dengan tujuan menemukan

⁹² Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023)., hlm 3.

⁹³ Maswani, *Bahasa Arab Qurani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)*., hlm 101.

⁹⁴ Djamaludin Ancok and Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)., hlm 79.

⁹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 1*, 2nd ed. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012)., hlm 342.

⁹⁶ Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedi Iman*, trans. Hafizh Muhammad Amin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016)., hlm 3.

jawaban⁹⁷. Pada masa remaja pula mulai mengeksplorasi keyakinan secara kritis sebagai bagian dari mencari jati diri.⁹⁸

2) *Religious Practic* atau Peribadatan

Religious practice atau peribadatan merupakan dimensi yang meliputi aspek ritual ibadah publik dan *private*. Dimensi peribadatan ini merupakan sejauh mana individu melakukan kewajiban ibadah yang dituntut dalam agama. Representasi daripada dimensi peribadatan ini ialah perilaku yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dalam melakukan ibadah-ibadah ritual yang berhubungan dengan agama.⁹⁹ Dimensi peribadatan pada agama Islam berupa melaksanakan shalat, berpuasa, zakat, haji dan praktik ibadah lainnya.

Pada usia remaja, emosi dan perasaannya sudah mulai berkembang secara signifikan, sehingga dapat digunakan untuk menghayati peribadatan. Hanya saja, penghayatan peribadatan belum dilakukan secara konsisten.¹⁰⁰

3) *Religious Feeling* atau Pengalaman

Religious feeling atau yakni dimensi yang mengisyaratkan perasaan dan tanggapannya mengenai Tuhan atau mengenai hal-

⁹⁷ Binsen Samuel Sidjabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008)., hlm 227.

⁹⁸ Mohammad Taufiq Rahman, *Metodologi Penelitian Agama* (Bandung: Gunung Djati Publishing, 2025)., hlm 24.

⁹⁹ Maswani, *Bahasa Arab Qurani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)*., hlm 101.

¹⁰⁰ Soni Samsu Rizal, *Religiositas Kaum Muda* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023)., hlm 92.

hal yang transenden. Dimensi ini pula disebut sebagai dimensi pengalaman yang pernah dirasakan dan dialami. Contoh dalam dimensi ini ialah adanya perasaan dekat dengan Tuhan, merasakan perasaan takut ketika melakukan dosa, merasakan bahwa terkabulnya doa-doa, perasaan khusyuk ketika melakukan shalat atau berdoa, merasakan getaran-getaran ketika mendengar ayat suci Al-Quran atau adzan dan lain sebagainya.¹⁰¹ Zakiah Daradjat dikutip Faridah menyebutkan bahwa sholat, dzikir, doa dan permohonan ampun kepada Allah adalah cara efektif dalam melegakan batin. Sehingga, batin merasakan ketenangan dan ketentraman.¹⁰²

4) *Religious Knowledge* atau Pengetahuan

Religious knowledge atau pengetahuan yaitu dimensi yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang mengenai kepercayaan, praktik dan segala hal yang berkaitan dengan agamanya. Individu dalam agama tertentu setidaknya mengetahui hal-hal esensial mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan juga tradisi.¹⁰³ Dimensi pengetahuan ini merupakan faktor dari pemikiran dalam memahami

¹⁰¹ Maswani, *Bahasa Arab Qurani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)*., hlm 102.

¹⁰² Siti Faridah, *Psikologi Ibadah: Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi*, Jakarta: Amzah (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022)., hlm 134.

¹⁰³ Maswani, *Bahasa Arab Qurani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)*., hlm 102.

keyakinan.¹⁰⁴ Sehingga, pengetahuan yang dimiliki individu merupakan hasil dari proses berpikir dari apa yang diyakini. Individu yang memeluk agama Islam diperintahkan dalam setiap berpikir, bersikap termasuk bertindak sesuai dengan Islam. Anjuran untuk seorang Muslim dalam melakukan kegiatan ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya hendaknya meniatkan untuk beribadah kepada Allah.¹⁰⁵

5) *Religious Effect* atau Konsekuensi

Semakin terintegrasinya satu agama kedalam struktur sosial, semakin besar kemungkinan tindakan manusia sehari-hari ditentukan oleh perintah agama.¹⁰⁶ *Religious effect* atau konsekuensi yakni dimensi yang memiliki pengaruh pada dimensi yang telah disebutkan sebelumnya. Dimensi ini dapat melihat sejauh mana perilaku individu dimotivasi pada ajaran agamanya pada kehidupan sosial. Pengaruh agama dalam diri individu memiliki peranan yang amat besar dalam mengelola tingkah laku, pola pikir dan pola bersikap.¹⁰⁷ Semakin tinggi religiusitas dalam diri individu memiliki dampak bagi kehidupannya.

¹⁰⁴ Sudoto and Ari Prasetyo, *Religiusitas Islam Masyarakat Plural* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022)., hlm 4.

¹⁰⁵ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*., hlm 78-79.

¹⁰⁶ Y.Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*., hlm34.

¹⁰⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)., hlm 318.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang artinya keyakinan seseorang terhadap agama yang diyakini tidak hanya datang begitu saja, terbentuknya atau meningkatnya religiusitas manusia dilatar belakangi oleh faktor-faktor. Thouless memaparkan empat faktor yang mampu mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu sebagai berikut¹⁰⁸:

- 1) Faktor pendidikan, meliputi pengaruh sosial terhadap perkembangan keagamaan mahasiswa. Pendidikan dalam penjelasan ini bukan hanya pendidikan yang didapat dari sekolah tetapi juga pendidikan orang tua, adat-istiadat sosial, maupun tekanan yang berasal dari lingkungan untuk beradaptasi. Ahmad dalam bukunya menukil sebuah studi kasus, intinya bahwa orang tua dan guru berpengaruh dalam menumbuhkan religiusitas.¹⁰⁹
- 2) Faktor pengalaman, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keagamaan seseorang. Pengalaman yang baik atau buruk mengenai keagamaan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memiliki tingkat keagamaan.
- 3) Faktor kehidupan, adapun kebutuhan-kebutuhan dalam faktor kehidupan, meliputi kebutuhan rasa aman dan selamat;

¹⁰⁸ Maswani, *Bahasa Arab Qur'ani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), hlm 103-104.

¹⁰⁹ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Magelang: Islamic Character Development, 2024).

kebutuhan kasih sayang; kebutuhan memperoleh harga diri; kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

- 4) Faktor intelektual, tingkat religiusitas setiap masing-masing manusia berbeda. Hal ini dikarenakan adanya tingkat proses penalaran setiap individu yang berbeda-beda atau rasionalisasi.

Pendidikan agama akan mempertajam pandangan untuk melihat gejala-gejala pertama dari perkembangan religius yang sebenarnya. Segala sesuatu terkait ketuhanan semestinya diterangkan, contohnya sikap saling menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama. Hal ini dinilai penting bagi pembentukan pandangan kritis bagi remaja yang sedang berkembang.¹¹⁰

3. Efektivitas Program Pendidikan Agama untuk Membina Religiusitas

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efek” dan secara istilah merupakan kata yang menunjukkan sebab akibat.¹¹¹ Efektivitas dapat berarti bahwa sesuatu yang telah menjadi tujuan dapat tercapai dengan adanya proses kegiatan yang telah direncanakan.¹¹² Hasibuan sebagaimana yang dikutip oleh Feronica mendefinisikan bahwa kata efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya sebuah akibat yang diharapkan pada suatu

¹¹⁰ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)., hlm 74.

¹¹¹ Anis Zohriah, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023)., hlm 90.

¹¹² Ibid., hlm 90.

perbuatan.¹¹³ Pengertian efektivitas yang lain yaitu bahwa sesuatu dapat dikatakan efektif apabila dilakukan dengan memenuhi target yang diharapkan.¹¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketercapaian tujuan yang diharapkan sesuai dengan standard yang berlaku dengan melalui proses yaitu program atau kegiatan.

b. Membina

Orang yang mengusahakan kemajuan atau kesempurnaan disebut pembina. Amaluddin menyatakan bahwa tugas pendidik meliputi sebagai pengajar, pelatih, pembimbing dan pembina.¹¹⁵ Poerwadaminta dalam Subagia menyebutkan bahwa pembinaan ialah hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dalam pendidikan, sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan lain sebagainya.¹¹⁶ Thohah dalam Susanto menyatakan bahwa pembinaan ialah sebuah tindakan, proses, hasil atau pernyataan untuk bisa menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sebuah peningkatan, kemajuan, pertumbuhan atau evolusi dalam kemungkinan-kemungkinan, perkembangan atau peningkatan pada sesuatu. Pengertian tersebut mengandung dua hal, yakni (1) pembinaan itu sendiri dapat berupa sebuah tindakan, proses atau pernyataan dari sebuah tujuan. (2)

¹¹³ Monica Feronica Bormasa, *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja* (Jawa Tengah: CV Pena Persada Redaksi, 2022)., hlm 130.

¹¹⁴ Dian Purwanti, *Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022)., hlm 42.

¹¹⁵ La Ode Amaluddin, *Kinerja Guru Profesional: Konsep dan Penerapannya* (Banyumas: CV Amerta Media, 2021)., hlm 26.

¹¹⁶ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu* (Bali: Nilacakra, 2021)., hlm 14.

menunjuk kepada sebuah perbaikan atau sesuatu.¹¹⁷ Membina menjadi suatu proses, tindakan dan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang bermaksud mempertahankan, menyempurnakan dan mengembangkan sebuah tindakan, menjalankan upaya-upaya yang bertujuan untuk membuat sesuatu agar lebih baik dan bermanfaat.¹¹⁸ Kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, perilaku dan apabila kedua aspek bekerja secara simultan akan mencapai psikomotor yang baik.

Mangunhardjana dalam Nasrullah, Ainissyifa dan Nazib menyebutkan tiga pendekatan dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik, yaitu:¹¹⁹

- 1) *Informative approach* (pendekatan informatif), merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada peserta didik.
- 2) *Participative approach* (pendekatan partisipatif), merupakan pendekatan yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) *Experiential approach* (pendekatan eksperiansial), merupakan pendekatan yang meletakkan peserta didik pada kegiatan

¹¹⁷ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2016)., hlm 125.

¹¹⁸ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Lampung: CV Agree Media Publishing, 2022)., hlm 46.

¹¹⁹ Yufi Mohammad Nasrullah, Hilda Ainissyifa, and Fiqra Muhammad Nazib, *Bahan Ajar: Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan* (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2024)., hlm 63.

pembelajaran secara langsung. Marbun menyatakan bahwa pendekatan ini, pembina diwajibkan untuk memiliki keahlian dalam bidangnya, kemudian pendekatan ini dapat mengkombinasikan *participative-experiential approach*.¹²⁰

Tercapainya tujuan dalam program pendidikan, perlu memperhatikan unsur-unsur dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:¹²¹

- 1) Tujuan yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik, meliputi pokok-pokok bahasan dan garis besar uraiannya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Metode mengajar yang akan digunakan, yang disesuaikan dengan bahan, tujuan dan kondisi peserta didik dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Memilih alat bantu pengajaran yang relevan, alat pengajaran atau media pembelajaran yang menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.
- 5) Merencanakan pengendalian waktu (manajemen waktu) dengan cara menyusun jadwal dan alokasi waktu sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

¹²⁰ Purim Marbun, *Pembinaan Jemaat* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021)., hlm 78.

¹²¹ Yanti Karmila Nengsih et al., *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah* (Palembang: Bening Media Publishing, 2023)., hlm 12-13.

- 6) Penentuan cara evaluasi yang akan digunakan setelah selesai dilakukan proses belajar mengajar.

Slavin sebagaimana yang dikutip oleh Mukhlisin menyebutkan, efektivitas pembelajaran setidaknya terdapat empat indikator, yaitu:¹²²

- 1) Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi dan keterampilan yang diberikan.
- 2) Tingkat pengajaran yang tepat, yakni seberapa jauh pendidik memastikan tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari
- 3) Insentif, yakni sejauh mana pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk mempelajari dan mengerjakan materi yang disajikan.
- 4) Waktu, yakni sejauh mana peserta didik diberi waktu yang cukup dalam mempelajari materi-materi yang disajikan.

Berdasarkan indikator diatas dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Efektivitas pembelajaran perlu diperhatikan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

d. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyajikan tesis ini dengan lima bab, yaitu sebagai berikut:

¹²² Muhammad Nurul Mukhlisin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023)., hlm 117.

Bab I: Pada bab ini berisi mengenai pendahuluan. Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian. Mencakup jenis dan desain penelitian; metode penelitian kualitatif, meliputi sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data kualitatif dan temuan hipotesis; Termasuk metode penelitian kuantitatif, meliputi populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data.

Bab III: Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Termasuk, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab IV: Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai penutup. Meliputi, simpulan yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berisi mengenai saran penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program KIAI dinilai efektif dalam membina religiusitas. Hal ini dapat dilihat dari serangkaian kegiatan dalam program KIAI sebagai faktor yang dapat membina religiusitas mahasiswa. Faktor-faktor tersebut adalah pemateri, fasilitator, sholat wajib berjama'ah, sholat tahajud berjama'ah, berdzikir dan tadarus.
2. Faktor-faktor dalam program KIAI yakni: pemateri, fasilitator, sholat wajib berjama'ah, sholat tahajud berjama'ah, berdzikir dan tadarus, berpengaruh terhadap variabel religiusitas sebesar 75,4%. Hasil uji hipotesis menunjukkan pula bahwa faktor-faktor dalam program KIAI berpengaruh signifikan terhadap variabel religiusitas secara simultan. Adapun hasil uji hipotesis parsial menemukan bahwa: *pertama*, variabel pemateri (X1) menunjukkan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap religiusitas mahasiswa. *Kedua*, variabel fasilitator (X2) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap religiusitas mahasiswa. *Ketiga*, variabel sholat wajib berjama'ah (X3) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap variabel religiusitas mahasiswa. *Keempat*, variabel sholat tahajud berjama'ah (X4) menunjukkan

berpengaruh signifikan terhadap religiusitas mahasiswa. *Kelima*, variabel tadarus (X5) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap religiusitas mahasiswa. *Keenam*, variabel dzikir (X6) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap religiusitas mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terkait faktor-faktor apa saja dalam program KIAI yang dapat membina religiusitas mahasiswa, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Pemateri

Perlu memberikan perhatian untuk mengidentifikasi mahasiswa-mahasiswa yang memiliki paham berbeda, sehingga akan menjadikan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan wawasan yang luas kepada mahasiswa program KIAI.

2. Fasilitator

Perlu adanya pendekatan terhadap mahasiswa. Hal ini agar fasilitator tidak hanya memfasilitasi dan mengoreksi bacaan dan gerakan ibadah mahasiswa. Pendekatan fasilitator terhadap mahasiswa bertujuan untuk dapat merangkul dan menuntun cara berfikir mahasiswa.

3. Sholat Wajib Berjama'ah

Melakukan pengecekan kehadiran mahasiswa pada kegiatan sholat wajib, khususnya waktu maghrib dan subuh.

4. Sholat Tahajud Berjama'ah

Pertama, melakukan pengecekan kehadiran mahasiswa pada kegiatan sholat tahajud. *Kedua*, perlu membangunkan mahasiswa lebih awal agar tidak mengulur waktu.

5. Tadarus

Menginformasikan kembali bahwa setelah kegiatan sholat wajib dan sholat tahajud, mahasiswa akan melakukan kegiatan tadarus. Sehingga, sebelum sholat mahasiswa telah membawa Al-Qur'an sebelum melakukan sholat. Sehingga mahasiswa tidak perlu kembali ke kamar untuk mengambil Al-Qur'an.

6. Dzikir

Perlu mengutamakan hafalan terkait bacaan doa dzikir setelah sholat, mengingat tidak semua mahasiswa telah hafal bacaan doa dzikir setelah sholat yang disajikan dalam program KIAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, and Fauzi Ismail. *Bunga Rampai Sosiologi 2022*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2022.
- Affifah, Nisa Inayati. "Dampak Kegiatan Keagamaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) Pada Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/44473>.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Magelang: Islamic Character Development, 2024.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Translated by Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Amaluddin, La Ode. *Kinerja Guru Profesional: Konsep Dan Penerapannya*. Banyumas: CV Amerta Media, 2021.
- Amri, Khairul. "Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia ...". (2021): 1. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30919%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30919/16422128> Khairul Amri.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Ancok, Djamaludin, and Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arif, Mahmud. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 1*. 2nd ed. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012.
- Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid. *Ensiklopedi Iman*. Translated by Hafizh Muhammad Amin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Bahri, Al Fajri, Siti Kholilah Siregar, Rizka Nur, Rabiah Al-Adawiyah, April Lidan, Yuliana, Erwinsah Putra, et al. *Evaluasi Program Pendidikan*. 1st ed. Medan: Umsu Press, 2022.
- Bormasa, Monica Feronica. *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Jawa Tengah:

- CV Pena Persada Redaksi, 2022.
- Carsel, Syamsunie. *Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia dan Reativ, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third. California: Sage Publications, Inc., 2009.
- Creswell, John W., and Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. California: Sage Publications, Inc., 2007.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy. Translated by Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Translated by Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Daldiyono. *How to Be a Real and Successful Student*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Fahreza, Rasya, and Sa'dullah Sa'dullah. "Implementasi Program Puasa Senin Kamis Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (2024): 98–104.
- Faqih, Muhammad. "Peran Pengurus Terhadap Peningkatan Sikap Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Nur Baiturrahman Sleman." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Faridah, Siti. *Psikologi Ibadah: Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi*. Jakarta: Amzah. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022.
- Faridi. "Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Pandangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Umm)." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2021): 50–64.
- Febriana, Lety, and Amnah Qurniati. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas." *El Ta'dib: Journal of Islami Education* 1, no. 1 (2021): 4–7.
- Frangki, Bangau. *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.
- Ghoffar Ismail, Miftahulhaq, Rohmansyah, and Asep Setiawan. *Panduan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI)*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, 2024.
- Glock, Charles Y, and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. 2nd ed. Chicago: Rand McNally & Company, 1966.
- Haetami. *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. Jawa Barat:

CV Jejak, 2023.

Hakim, Atang Abdul, and Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Handayani, Ni Nyoman Lisna. *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Pena Persada Redaksi, 2022.

Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.

Hidayat, Aziz Alimul. *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.

Ibrahim, Victor. "Efektifitas Program Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Thaharah (Penelitian Pada Mahasiswa Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.

Iskandar. "Religiusitas, Spiritualitas Dan Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Sebuah Pendekatan Psikopedagogik Islam)." In *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.

Ismail, Ghoffar, Miftahulhaq, Rohmansyah, and Asep Setiawan. *Panduan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI)*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, 2024.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

———. *Psikologi Agama*. Edisi Revi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

James, William. "The Varieties: The Classical Text and Its Impact." In *The Varieties of Spiritual Experience : 21st Century Research and Perspectives*, edited by David Yaden and Andrew Newberg, 40. United Syayes of America: Oxford University Press, 2022.

Jihadi, Hairil, Agama Islam, and Negeri Palopo. "Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepribadian Mahasiswa Muslim Di Universitas Andi Djemma" 13, no. 2 (2024): 335–350.

Junita, Audia. "Perubahan Dan Pengembangan Organisasi." In *Perilaku Organisasi Kontemporer*. Padang: CV Gita Lentera, 2023.

Kadafi, Asroful. "Penguatan Nilai Religious Pada Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Memperkokoh Karakter Ideal Siswa Di Masa Post Pandemi Covid-19." In *Isu Dan Tantangan Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Aspek Kehidupan*, 54–55. Magetan: CV. Ae Medika Grafika, 2021.

Karim, Abdul. *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021.

- Karjuniawati, and Cut Rizka Aliana. "Masyarakat Aceh Dan Kesehatan Mental Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Koping Religius." In *Kesehatan Mental Saat Pandemi Di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Kartikowati, Endang, and Zubaedi. *Psikologi Agama Dan Psikologi Islami : Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Khan. *Research Methodology*. New Delhi: APH Publishing, 2011.
- Khotimah, Nurul, Muhammad Zaki Akhbar Hasan, and Alam Tarlam. "Menyelami Makna Dan Keutamaan Shalat Tahajud Dalam Perspektif Al-Qur'an" 2, no. 2 (2024): 195–205.
- Lubis, Zainul Bahri, Eri Ikhsan, and Supri. "Al-Mujahadah: Islamic Education Journal." *Al-Mujahadah* 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Lucchetti, Giancarlo, Harold G Koenig, and Alessandra Lamas Granero Lucchetti. "Spirituality, Religiousness, and Mental Health: A Review of the Current Scientific Evidence." *Worl Journal of Clinical Cases* 9, no. 26 (2021): 7620–7632.
- Marbun, Purim. *Pembinaan Jemaat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021.
- Masduki, Yusron, and Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Maswani. *Bahasa Arab Qur'ani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- . *Bahasa Arab Qurani: (Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Masyrafina, Idealisa. "Depresi, Mahasiswa UMY Lompat Dari Lantai 4 Asrama." *Republika*. Last modified 2023. Accessed September 19, 2024. <https://news.republika.co.id/berita/s1w2bz330/depresi-mahasiswa-umy-lompat-dari-lantai-4-asrama-part1>.
- Miftahulhaq, Ghofar Ismail, Khaeruddin Hamsin, and Ali Aulia. "Panduan Pengelolaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta," 2015.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mukhlisin, Muhammad Nurul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.

- Mulyana, Asep, Endang Susilawati, Yuniati Fransisca, Marrilyn Arismawati, Fachrul Madrapriya, Debora Tri Oktarina Phety, Afif Hendri Putranto, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: CV Tohar Media, 2024.
- Mustafida, Farchatul. “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2 Kecamatan Cangkring, Kabupaten Sleman.” Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Nasrullah, Yufi Mohammad, Hilda Ainissyifa, and Fiqra Muhammad Nazib. *Bahan Ajar: Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2024.
- Nasution, Rahmat. “Analisis Kurikulum PAI Di Sekolah Menengah Pertama Untuk Kelas VII, VIII, IX.” In *Pengembangan Dan Analisis Kurikulum PAI*. Kepanjen: AE Publishing, 2024.
- Nasution, Suryadi, and Muhammad Ikbal. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dalam Alquran Dan Sunnah*. Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021.
- Nata, Abuddin, and Aminudin Yakub. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2023.
- Nengsih, Yanti Karmila, Azizah Husin, Ciptro Handrianto, Mahyumi Rantina, Komaria, and Rizky Arahmat. *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publishing, 2023.
- Nengsih, Yanti Karmila, Azizah Husin, and Mega Nurrisalia. *Manajemen Pendidikan Masyarakat*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ngulube, Patrcik. “The Movement of Mixed Methods Research and The Role of Information Science Professionals.” In *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines*. United States of America: IGI Global, 2022.
- Nurhayati, St. Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Pedak, Mustamir. *Mukjizat Terapi Al-Qur'an Untuk Hidup Sukses*. Jakarta Selatan: PT WahyuMedia, 2009.
- Pentury, Helda jolanda. “Peran Motivasi Dalam Pembelajaran.” In *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Pito, Abdul Haris. “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 113–129.
- Priyatno, Duwi. *Teknik Dasar Untuk Analisis Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2024.
- Purwanti, Dian. *Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru*.

- Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2011.
- Rahman, M Taufiq. "Toleransi Dan Perdamaian Dalam Perspektif Sosiologi Agama." In *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural*, 16. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Rahman, Mohammad Taufiq. *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung: Gunung Djati Publishing, 2025.
- Rahmawati, Alni, Fajarwati, and Fauziyah. *Statistika Teori Dan Praktek*. Ketiga. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Ramatni, Ali. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Rizal, Soni Samsu. *Religiositas Kaum Muda*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.
- Rohmah, Isna Annisa. "Peran University Residence Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/31472>.
- Romadhon, Yusuf Alam. "Konsep Dasar Religiusitas Dan Spiritualitas Dalam Kedokteran." In *Pengantar Kajian Ilmu Kedokteran Pada Ibadah Sholat : Perspektif Neurosains, Kedokteran Pencegahan, Kronobiologi Kedokteran, Dan Psikoneuroimunologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.
- Ronika, Rima. *Aksiologi Banser*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023.
- Rukiyanto. *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sanatha Dharma University Press, 2021.
- Sahabuddin, Romansyah, Muhammad Ishlah Idrus, and Abdul Karim. *Pengantar Statistika*. Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2021.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Sandra, Silvia Mutiara. "Penerapan Program KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam) Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Mahasiswa UNiversitas Muhammadiyah Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

2023. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/37137>.
- Saputra, Bambang. *Seni Bertuhan*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Sastrapratedja, M. *Manusia Multi Dimensional (Sebuah Renungan Filsafat)*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1983.
- Setiawan, Mahbub. "Memahami Agama Secara Sosiologi." In *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Shomedran. *Pengembangan Program PLS: (Konsep, Strategi Dan Satuan PLS)*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Siddique, Abu. "Behavioral Consequences of Religious Schooling." *Journal of Development Economics* 167, no. December 2023 (2024): 103237. <https://doi.org/10.1016/j.jdevco.2023.103237>.
- Sidjabat, Binsen Samuel. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Snijders, Adelbert. *Antropologi Filsafat: Manusia, Paradoks Dan Seruan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Solahudin, JM Muslimin, Alhafidz Kurniawan, and Alex Abu Qutaibah. *Kritik Terhadap Buku Seri Materi Tauhid For the Greatest Happiness Karangan Abu Aman Abdurrahman*. Klaten: PT Nas Media Indonesia, 2023.
- Subagia, I Nyoman. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011.
- Sudoto, and Ari Prasetyo. *Religiusitas Islam Masyarakat Plural*. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 5th ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2022.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta, 2020.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharti, Atiyah. “Capaian Pembelajaran.” In *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sukma, Ashilla Astari, Yessy Maynani Nurrochma, Ardelia Putri Hanifah, and Fuad Nashori. “IJPS : Indonesia Journal of Psychological Studies” 1 (2024): 98–114.
- Sumanto. “Berkembangnya ‘Religiusitas Dan Spiritualitas’ Pada Masa Pandemi.” In *Peristiwa Dan Gejala Jiwa Pada Masyarakat Selama Masa Pandemi Corona-19*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2022.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Supradi, Bambang. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Indonesia: Guepedia, 2020.
- Suprpto. *Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2020.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Susanti, Yanti. “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Praktek Manasik Haji Pada Pembelajaran PAI” 07 (2024): 65–78.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tjen, Eza. “Pengaruh Program Tadarus Al-Qur’an Terhadap Nilai Karakter Religius Di SMA N 1 Toboali: Studi Kasus Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024.” Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2024.
- Wahyuni. *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Wardana, Gesang Riskia. “Pembinaan Religiusitas Mahasiswa UMY Melalui Kegiatan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) Di Unires Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Y. Glock, Charles, and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. United States of America: Rand Mc Nally & Company, 1965.
- Yanti, Fitri. *Komunikasi Pesantren*. Lampung: CV Agree Media Publishing, 2022.

Yunus, Badruzzaman M, and Ibrahim Syu'aib. *Mdenumbuhkan Semangat Kemandirian Santri Berdasarkan Al-Qur'an*. Bandung: Gunung Djati Publishing, 2025.

Zohriah, Anis. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.

Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

